

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, (Sujiono, 2009:6). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri seorang anak adalah aspek sosial. Dimana anak akan menyadari bahwa ia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Anak ditakdirkan lahir dengan potensi mampu berkembang secara baik, tapi anak tak dapat menjalani perkembangan apabila tanpa bantuan, karenanya anak memerlukan orang lain atau anak perlu bersosialisasi dengan lingkungan dimana anak tersebut berada. Sosialisasi adalah proses penyesuaian diri anak terhadap kebiasaan, dan cara hidup dilingkungannya. Perkembangan sosial anak usia dini tidak selamanya stabil, karenanya perlu ada pembimbingan dari orang atau guru ketika anak telah masuk ke dalam lingkungan pendidikan. Seorang anak dapat bersikap dan berperilaku baik tergantung pada pengalaman belajar anak berinteraksi dengan orang lain selama tahun-tahun pertama kehidupannya.

Mengingat anak memiliki sifat ingin menang sendiri, maka perlu suatu proses pembelajaran untuk meminimalisir sifat egosentris tersebut sehingga anak menjadi makhluk sosial. Semua itu akan terjadi apabila anak di berikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak akan menjadi individu yang mampu bermasyarakat apabila anak belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, dan mengembangkan sikap / tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada dimasyarakat. Sehingga anak akan menjadi pribadi yang tidak memandang orang lain berdasarkan pandangannya sendiri. Namun ia akan

memandang dirinya berdasarkan pendapat dari orang lain sehingga anak memiliki perilaku sosial yang baik.

Pada saat seorang anak memasuki lingkungan pendidikan, maka ia akan bergabung dengan teman sebaya yang akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan aspek sosialnya. Karena dengan teman sebaya anak akan belajar bersama dengan orang lain, akan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok, hal ini akan membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai sosial yang diperolehnya dari lingkungan keluarga.

Di lingkungan pendidikan prasekolah anak akan bergaul aktif dengan temannya, akan belajar mengikuti aturan main bersama, bekerja sama dengan teman, belajar berbagi dan bertenggang rasa serta memiliki empati. Agar terbentuk sikap sosial maka perlu orang yang dapat membantu perkembangan aspek sosial anak tersebut. Dalam lingkungan keluarga orang tua yang akan berperan dalam melatih anak untuk dapat berinteraksi sosial dan di sekolah guru yang berperan dalam mendampingi anak agar perilaku sosial anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai harapan lingkungannya.

Salah satu sikap atau perilaku sosial yang harus dibentuk pada diri seorang anak adalah sikap kerjasama dengan orang lain dan lingkungannya. Apabila anak mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, maka anak tersebut tidak akan memandang orang lain berdasarkan pandangannya sendiri. Namun ia akan memandang segala sesuatu berdasarkan pandangan orang lain.

Menurut Syamsudin (dalam Nugraha, 2004:1.13) mengungkapkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Sedangkan menurut Loree (dalam Nugraha, 2004:1:13) sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekana-tekanan dan tuntutan

kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungannya.

Agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Namun kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tidak semua anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Seperti pada PAUD Teratai Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya dari 20 orang anak, 15 orang anak atau sebesar 75 % anak kurang memiliki keinginan untuk bekerjasama, mereka lebih senang bekerja sendiri, dan tidak mau berbagi. Jika hal tersebut dibiarkan maka anak akan tersisih dari lingkungan sosialnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap kerjasama pada anak antara lain dengan cara bermain asosiatif, dan bermain kelompok. Namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kerjasama tersebut dengan permainan balok.

Yulia (2007 : 1) mengemukakan bahwa bermain balok susun merupakan salah satu alat permainan konstruktif yang untuk anak. Dengan bermain balok anak bukan saja melatih kerjasama anak, namun juga akan melatih kemampuan motorik anak.

Bagi anak bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada dengan dirinya (*inherent*) dan sudah terjadi secara alamiah. Karena melalui bermain seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang tidak terpuaskan dalam kehidupan nyata.

Permainan balok melalui kelompok akan membelajarkan anak bagaimana ia harus bersikap dan bertingkah laku agar dapat bekerjasama dengan teman-temannya, bersikap jujur, ksatria, murah hati, pemaaf, dan lain- lain. Sebagai contoh anak di ajak bermain bersama dengan media permainan balok. Sebelum anak bermain maka mereka akan dibagi dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang atau 5 orang anak. Kemudian guru memberi perintah kepada anak dalam setiap kelompok untuk membentuk sebuah bangunan. Dengan perintah tersebut guru akan melihat perkembangan sikap serta perilaku dari setiap anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini di formulasikan dengan judul " mengembangkan kemampuan kerjasamamelalui permainan Balok di PAUD Teratai Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di identifikasi beberapa permasalahan :

1. Sebagian anak memiliki sifat egois yang tinggi.
2. Anak memiliki sikap ingin menang sendiri
3. Anak cenderung tidak mau bekerjasama dengan teman yang lain.
4. Anak tidak mau berbagi dengan orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah kemampuan kerjasama anak di PAUD Teratai Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah kemampuan kerjasama anak dapat ditingkatkan melalui permainan balok pada PAUD Teratai desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo ?”

E. Pemecahan Masalah.

Masalah peningkatan kemampuan kerjasama pada anak di PAUD Teratai Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya akan di lakukan dengan permainan balok dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

- a. Pada tahap ini dilakukan setting lingkungan dan mengkondisikan suasana sebelum main.
- b. Menentukan tema dan menyiapkan media sesuai tema.

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Membagi anak dalam kelompok bermain.
- c. Membimbing anak dalam kelompok
- d. Mengamati kerjasama anak dalam kelompok.

3. Kegiatan Akhir

Membahas suasana yang terjadi selama permainan balok

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan permainan balok.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi anak

Dapat menjadikan pelajaran berharga bagi anak sehingga terbentuk sikap dan kepribadian yang baik yang membawa dampak positif dalam kehidupan sosialnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan acuan pembelajaran dalam mendidik generasi penerus bangsa sehingga mampu bekerjasama dalam segala hal dan membangun perilaku sosial yang positif.

c. Bagi Guru.

Sebagai masukan bagi para pendidik pada umumnya dan pendidik PAUD pada khususnya bahwa dalam mendidik anak agar dapat bekerjasama dengan baik tanpa memandang status sosial dapat dilakukan melalui bermain kelompok